ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i3.5617

PEMANFAATAN SMARTPHONE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATERI ADAB BERSOSIAL MEDIA

Utilization of Smartphones to Enhance Students' Understanding of Social Media Etiquette

Ochy Yuswandari & Septyana Tentiasih
Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan
ochyyuswandari@gmail.com; septyana@isimupacitan.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 5, 2025	Apr 20, 2025	May 1, 2025	May 6, 2025

Abstract

This study is motivated by social media as one of the main features in smartphones that has become a broad space for expression and interaction for students. Unfortunately, many students lack an understanding of the boundaries of good social media etiquette, such as maintaining politeness, not spreading hoaxes, respecting others' privacy, and avoiding hate speech. This phenomenon indicates an urgent need to provide digital character education to students, one of which is through learning about social media etiquette. The use of smartphones in learning social media etiquette aligns with contextual and constructivist approaches that emphasize the connection between the subject matter and students' real-life experiences. Based on this description, this study is important to examine the extent to which the use of smartphones can enhance students' understanding of social media etiquette, while also serving as a strategic effort in shaping the digital character of the younger generation in the era of information technology. The purpose of this study is to determine how smartphones influence the improvement of students' understanding and etiquette in

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

social media. The method used is a qualitative approach with a descriptive method, involving a sample of 23 participants selected through purposive random sampling technique. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that the use of smartphones provides a unique appeal for students and facilitates their understanding of social media etiquette when delivered through the media they use daily, as it is more interactive and aligned with their digital habits. Additionally, changes in students' digital attitudes began to be evident after the learning, such as avoiding hate speech and respecting privacy on social media.

Keywords: Smartphone; Understanding; Etiquette; Social Media; Character Education

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh media sosial sebagai salah satu fitur utama dalam smartphone yang telah menjadi ruang ekspresi sekaligus interaksi yang luas bagi siswa. Sayangnya, banyak siswa yang kurang memahami batasan-batasan adab bersosial media yang baik, seperti menjaga sopan santun, tidak menyebarkan hoaks, menghargai privasi orang lain, dan menghindari ujaran kebencian. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan pendidikan karakter digital kepada siswa, salah satunya melalui pembelajaran tentang adab bersosial media. Pemanfaatan smartphone dalam pembelajaran adab bersosial media sejalan dengan pendekatan kontekstual dan konstruktivistik yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sejauh mana pemanfaatan smartphone dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi adab bersosial media, sekaligus menjadi upaya strategis dalam membentuk karakter digital generasi muda di era teknologi informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh smartphone terhadap peningkatan pemahaman siswa dan adab dalam bersosial media. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan sampel berjumlah 23 peserta yang dipilih melalui teknik purposive random sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan smartphone memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi adab bersosial media ketika disampaikan melalui media yang mereka gunakan sehari-hari, karena lebih interaktif dan sesuai dengan kebiasaan digital mereka. Selain itu, perubahan sikap digital siswa mulai terlihat setelah pembelajaran, seperti menghindari ujaran kebencian dan menghargai privasi di media sosial.

Kata Kunci: Smartphone; Pemahaman; Adab; Sosial Media; Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi komunikasi khususnya smartphone, telah membawa perubahan yang signifikan dalam pendidikan di seluruh dunia (Agung, 2024). Perangkat pintar ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat modern, termasuk para pelajar dan pendidik. Kemampuannya yaitu dapat mengakses informasi dengan cepat, menyediakan komunikasi instan, dan

menyediakan berbagai aplikasi yang tentunya menjadikan peluang baru serta manfaat dalam dunia pendidikan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka telah mendorong lembaga-lembaga pendidikan untuk mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pentingnya inovasi dan fleksibilitas dalam pendidikan (Mulyasa, 2023). Penggunaan smartphone sebagai alat bantu pembelajaran sejalan dengan visi tersebut. Pada kurikulum ini para guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi guna menciptakan pengalaman belajar yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital ini.

Di era digital saat ini, pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang menuntut solusi inovatif. Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kita belajar, mengajar, dan terlibat dalam lingkungan pendidikan. Akibatnya, ada kebutuhan mendesak akan strategi komprehensif yang memungkinkan sistem pendidikan beradaptasi dengan cepat, memanfaatkan teknologi secara efektif, dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang mendorong pembelajaran berkualitas (Najib & Maunah, 2024).

Penggunaan smartphone telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Smartphone tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai alat multi-fungsi yang menyediakan akses ke berbagai aplikasi dan informasi (Abidin et al., 2023). termasuk dalam dunia pendidikan, Siswa semakin banyak memanfaatkan teknologi ini untuk mengakses informasi, berkomunikasi, dan bahkan belajar. Namun, pemanfaatan smartphone dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga memiliki dampak terhadap pemahaman siswa dalam aspek sosial, termasuk adab dalam bersosial media.

Media Sosial merupakan salah satu aplikasi dari teknologi informasi (TI) terutama internet yang dijadikan sebagai alternatif media berinteraksi secara digital atau virtual (Abdillah, 2022). Media sosial sebagai salah satu fitur utama dalam smartphone memberikan kemudahan bagi siswa untuk berinteraksi dan berbagi informasi. Namun, tanpa pemahaman yang baik mengenai etika dan adab dalam bersosial media, penggunaan teknologi ini dapat menimbulkan berbagai tantangan, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, cyberbullying, serta kurangnya kesadaran akan privasi digital.

Berdasarkan teori Para pengguna media sosial yang tidak memahami konsep kewarganegaraan digital, tidak memiliki keterampilan literasi digital dan tidak mengetahui

terkait etika dalam berdigital tentu akan lebih sembrono dalam menggunakan media sosial dan mudah terpengaruh oleh berita bohong (Amalia et al., 2025). Fenomena ini perlu dikaji lebih mendalam karena untuk menganalisis sejauh mana penggunaan smartphone dapat membantu menigkatkan pemahaman konsep adab dalam bersosial media siswa, serta bagaimana peran guru dan institusi pendidikan dalam membimbing siswa agar dapat memanfaatkan teknologi ini secara bijak.

Penelitian sebelumnya fokus pada etika digital melalui materi "adab menggunakan media sosial (Novita, 2023), namun belum menyentuh aspek pemanfaatan penggunaan smartphone untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi adab bersosial media yang krusial. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana pemanfaatan smartphone dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi adab dalam bersosial media.

Smartphone tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi atau hiburan, tetapi dialih fungsikan menjadi alat pembelajaran nilai dan etika digital. Ini menciptakan pergeseran paradigma dari "alat distraksi" menjadi "media edukasi karakter". Materi *Adab Bersosial Media* sangat relevan dengan kehidupan siswa saat ini yang hampir seluruhnya menggunakan smartphone.

Penelitian ini mengaitkan langsung alat (smartphone) dengan kontennya (adab bersosial media) yang menciptkan pembelajaran kontekstual yang jarang dieksplorasi secara terfokus, didukung teori Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning – CTL) Materi pembelajaran lebih mudah dipahami jika dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Karena siswa sudah akrab dengan media sosial, mengajarkan adab bersosial media melalui smartphone memberikan konteks yang kuat dan relevan (Lubis, Asarni Lubis, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penggunaan smartphone dapat membantu siswa memahami konsep adab dalam bersosial media, serta bagaimana peran guru dan institusi pendidikan dalam membimbing siswa agar dapat memanfaatkan teknologi ini secara bijak. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua dalam mengoptimalkan penggunaan smartphone sebagai alat pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika digital siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan Teknik deskriptif. Menurut lexy J. meleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Dudi, 2022).

Penelitian ini menggambarkan pemanfaatan smartphone untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi adab bersosial media kelas VIII di MTsN 2 Pacitan. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode kualitatif ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penggunaan smartphone dapat membantu siswa dalam memahami adab bersosial media. Populasi dalam penelitian ini adalah 71 siswa sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 23 siswa yang dipilih melalui teknik purposive random sampling.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dalam rangka upaya meningkatkan pemahaman siswa dengan pemanfaatan smartphone dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi adab bersosial media. Bersumber dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa banyak siswa yang membawa smartphone ke sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, guru di MTs Negeri 2 pacitan menggunakan beberapa platform digital diantaranya WhatsApp, Google Form, Kahoot, Quizizz dan YouTube. Menurut guru dan peserta didik media tersebut dianggap sederhana dan mudah untuk digunakan.

guru memanfaatkan smartphone sebagai media bantu pembelajaran, khususnya dalam menyampaikan materi adab bersosial media. Beberapa bentuk pemanfaatannya meliputi:

1. Pemutaran video edukatif tentang etika berkomunikasi di media sosial dari platform YouTube.
2. Penggunaan aplikasi kuis interaktif seperti Kahoot! atau Quizizz untuk menguji pemahaman siswa setelah penyampaian materi.

3. Diskusi daring berbasis grup WhatsApp sebagai latihan langsung beretika dalam berkomunikasi digital.
4. Tugas observasi digital, yaitu siswa diminta menganalisis komentar di media sosial dan mengidentifikasi mana yang mencerminkan adab dan mana yang tidak.



Gambar 1. Pembelajaran Menggunakan Smartphone

Guru menyatakan bahwa penggunaan smartphone memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa karena lebih interaktif dan sesuai dengan kebiasaan digital mereka. Dari hasil wawancara, mayoritas siswa dengan jumlah 23 menyatakan lebih mudah memahami materi adab bersosial media ketika disampaikan melalui media yang mereka gunakan sehari-hari. Beberapa siswa menyebutkan:

"Saya jadi lebih ngerti kenapa nggak boleh komen seenaknya di medsos, apalagi setelah lihat contoh di video itu." *(Aufa Bilqis Salsabil)*

"Seru belajar pakai HP, apalagi waktu kuis. Jadi hafal dan ngerti karena main sambil belajar."
(Khofifatul Hamim)

Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap perilaku mereka di dunia maya. Beberapa di antaranya mengaku mulai lebih berhati-hati dalam mengunggah konten dan memberikan komentar di media sosial.

Melalui dokumentasi dan pengamatan pasca pembelajaran, ditemukan adanya perubahan sikap digital siswa. Beberapa siswa mulai menerapkan prinsip-prinsip adab bersosial media, seperti menghindari ujaran kebencian, meminta izin sebelum mengunggah foto teman, dan menggunakan bahasa yang sopan saat berdiskusi secara daring.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mapel kelas VIII diketahui bahwa nilai formatif peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, khususnya pada materi adab bersosial media, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang

dibuktikan dengan rekapan nilai capaian formatif semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang rata-rata berada pada kategori sangat baik yaitu dengan rentang nilai 85-97. Dari 23 peserta ada 18 siswa yang memperoleh nilai dengan predikat A dan sisanya memperoleh nilai dengan predikat B. capaian ini menunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan smartphone dapat membantu siswa lebih mudah dalam memahami materi.

Meskipun memberikan dampak positif, pemanfaatan smartphone dalam pembelajaran di MTsN 2 Pacitan juga menghadapi beberapa kendala, yaitu Kurangnya Disiplin dalam penggunaan: ada beberapa siswa sempat membuka aplikasi lain (game/media sosial) saat pembelajaran berlangsung akan tetapi masih bisa untuk di tangani. Adanya keterbatasan kuota internet, terutama bagi siswa dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan smartphone dalam pembelajaran materi *adab bersosial media* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, baik secara kognitif maupun afektif. Hal itu dikaitkan dengan hasil temuan bahwa adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap perilaku mereka di dunia maya, dimana siswa mulai menerapkan prinsip-prinsip adab bersosial media, seperti menghindari ujaran kebencian, meminta izin sebelum mengunggah foto teman, dan menggunakan bahasa yang sopan saat berdiskusi secara daring.

Berdasarkan observasi nilai formatif peserta didik khususnya pada materi adab, menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang dibuktikan dengan rekapan nilai capaian semester genap tahun ajaran 2024/2025 dari 23 peserta 78% rata-rata berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat menjawab rumusan masalah bahwa pembelajaran menggunakan smartphone dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi adab bersosial media.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme (Vygotsky, 1978) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa dilibatkan secara aktif dan dikaitkan dengan konteks sosial mereka.(Andi Asrafiani Arafah et al., 2023) Smartphone sebagai media digital yang akrab dengan keseharian siswa berhasil menjadi jembatan antara materi ajar dan realitas kehidupan siswa di dunia maya. Melalui penggunaan smartphone, siswa tidak hanya mendapatkan informasi secara satu arah, tetapi juga diajak untuk berinteraksi,

berefleksi, dan mengevaluasi perilaku mereka sendiri di media sosial. Misalnya, dalam kegiatan menganalisis komentar negatif di platform media sosial, siswa mampu mengidentifikasi bentuk ujaran kebencian dan menyadari dampaknya. Hal ini menunjukkan terjadinya proses pembelajaran berbasis pengalaman yang mendalam (experiential learning) yaitu pembelajaran yang memperhatikan dan menitik beratkan pada pengalaman yang akan dialami dan dipelajari peserta didik. Dengan terlibatnya langsung dalam proses belajar dan mengkonstruksikan sendiri pengalaman-pengalaman yang didapat sehingga menjadi suatu pengetahuan yang mendalamn terhadap sebuah konsep (Dp et al., 2021).

Temuan ini juga memperkuat konsep pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL), di mana proses pembelajaran menjadi lebih efektif saat materi dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Materi adab bersosial media bukan lagi hal abstrak, tetapi menjadi sesuatu yang langsung bisa mereka rasakan, pahami, dan aplikasikan.

Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran mendukung pendapat Sadiman dkk. (2010) yang menegaskan bahwa media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa akan meningkatkan minat, perhatian, dan efektivitas belajar (Ibda, 2019). Dalam konteks ini, smartphone menjadi media yang relevan, terutama karena siswa tergolong generasi digital native yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap teknologi.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan beberapa tantangan. Di antaranya adalah gangguan fokus siswa, akses kuota internet, dan keterbatasan kemampuan guru dalam memaksimalkan fitur digital pembelajaran. Oleh karena itu, perlu ada regulasi internal kelas dan pelatihan guru agar pemanfaatan smartphone benar-benar menjadi alat bantu pembelajaran, bukan distraksi.

Dari sisi pembentukan karakter digital, siswa menunjukkan adanya pergeseran sikap setelah mengikuti pembelajaran berbasis smartphone. Mereka mulai menerapkan adab digital seperti menjaga etika dalam komentar, menghargai privasi, dan bersikap sopan dalam komunikasi daring. Hal ini sejalan dengan prinsip Digital Citizenship (Ribble, 2011) yang menekankan pentingnya tanggung jawab dan etika dalam aktivitas digital (Nugraha, 2023).

Secara umum, hasil penelitian ini mendukung bahwa pemanfaatan smartphone dalam pembelajaran bukan hanya memungkinkan secara teknis, tetapi juga strategis dalam membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial, terutama dalam konteks kehidupan digital mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa Smartphone digunakan secara efektif oleh guru sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi adab bersosial media melalui video, kuis interaktif, diskusi daring, dan tugas observasi digital, sebagaimana ditunjukan dalam rumusan masalah.

hasil menunjukkan pemanfaatan smartphone dalam pembelajaran materi adab bersosial media terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, baik dari segi pengetahuan, kesadaran, maupun sikap etis dalam berinteraksi di media sosial.

Melalui penggunaan media yang relevan dengan kehidupan siswa, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan reflektif. Kendati terdapat beberapa kendala seperti gangguan fokus siswa dan keterbatasan fasilitas, secara umum smartphone mampu menjadi media edukatif yang efektif dalam membentuk karakter digital siswa, mendukung hipotesis awal. Temuan kunci lain mencakup siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik, dengan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya bersikap sopan dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi digital, Perubahan sikap digital siswa mulai terlihat setelah pembelajaran, seperti menghindari ujaran kebencian dan menghargai privasi di media sosial, yang konsisten dengan konteks meningkatkan pemahaman siswa pada materi adab bersosial media.

Studi ini memberikan kontribusi utama:

1. Pengembangan model teoritis pendidikan karakter berbasis digital melalui integrase prespektif teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk adab dan etika siswa dalam ruang virtual.
2. Validasi empiris konsep pengembangan model pembelajaran kontekstual dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat diintegrasikan dalam pendidikan PAI yang belum terdokumentasi sebelumnya, dan
3. Penyempurnaan alat ukur penggunaan smartphone secara edukatif di lingkungan sekolah, yang masih relatif jarang diteliti secara spesifik dalam konteks adab bermedia social untuk penelitian serupa.

Rekomendasi untuk studi lanjutan:

1. Perluasan subjek dan lokasi penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih luas terkait efektivitas penggunaan smartphone dalam pembelajaran nilai-nilai etika digital di berbagai jenjang dan wilayah.
2. Pengembangan instrumen digital khusus (aplikasi, modul interaktif, dll.) yang dirancang secara khusus untuk mengajarkan adab bersosial media melalui smartphone.
3. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa secara kuantitatif melalui siklus tindakan nyata.
4. Eksplorasi pendekatan interdisipliner, seperti menggabungkan materi adab digital dengan pelajaran teknologi informasi (TIK), bahasa Indonesia (tata bahasa dalam komentar), atau seni (konten kreatif yang sopan di medsos).

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, L. A. (2022). *Peranan Media Sosial Modern* (cetakan 1). Bening Media Publishing. www.bening-mediapublishing.com

Abidin, A. A., Cantona, E. Z., Wicaksana, M. A., Annastasya, S., & Sukmana, T. (2023). Dampak Penggunaan Smartphone pada Proses Pembelajaran. *EDUCATION: Scientific Journal of Education*, *1*(2), 124–132. https://journal.csspublishing/index.php/education

Agung, B. (2024). *pemanfaatan smartphone dalam pendidikan*. Guepedia.

Amalia, A. R., Aqida, A., & Aidah, S. (2025). *Kewarganegaraan Digital Sebagai Upaya Persiapan Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi*. *2*(1), 17. https://journal.binus.ac.id/index.php/icj/article/download/12262/5257/64532

Andi Asrafiani Arafah, Sukriadi, S., & Auliaul Fitrah Samsuddin. (2023). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Mipa*, *13*(2), 358–366. https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946

Diana, H. (2023). Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X Sma Melalui Pembuatan Media Pembelajaran E-Poster Berbasis Website Pada Materi Perubahan Lingkungan. *Bioedu*, *12*(1), 1–23. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu/article/view/49100/41980

Dp, F., Sholeh, M., Sulaswari, M., & Wijayanti, T. (2021). *Model Experiential Learning Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. *2021*(13), 215–219. https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/3861

Dudi, I. (2022). *metodologi penelitian kualitatif: petunjuk praktis untuk penelitian lapangan, analisis tek media dan kajian budaya*. Maghza Pustaka.

Ghofururrohim, N. M., Wicaksono, R. N., & Faristiana, A. R. (2023). Pengaruh Smartphone Terhadap Anak Usia Dini. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *3*(2), 129–146. https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education/article/view/340

Ibda, H. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Wayang Konsep dan Aplikasi* (H. Nashihin (ed.)). CV. Pilar Nusantara.

Lubis, Asarni Lubis, N. S. amanda dan ramadjhani. (2021). *Contextual Teaching and Learning Terintegrasi Media Sosial Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran* (abdul rofiq (ed.)).

Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi media pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *7*(1), 43–50. https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/6081

Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.

Najib, M. A., & Maunah, B. (2024). Inovasi Pendidikan di Era Digital tantangan dan solusi. In *Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 10, Issue 1). PT Media Penerbit Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/INOVASI_PENDIDIKAN_SEKOLAH_DASAR_DI_ERA/lrvlEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Inovasi+Pendidikan%2BKristiawan,+M&pg=PA171&printsec=frontcover

Novita, N. N. I. (2023). Penguatan Etika Digital Melalui Materi "Adab Menggunakan Media Sosial" Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, *3*(1), 73–93. https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45

Nugraha, H. S. (2023). Paradigma Etika Digital dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, *7*(2), 2420. https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/5775